

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio (CR)*, Pertumbuhan penjualan (PP) yang diproksikan dengan *Sales Growth*, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*SIZE*) terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity (DER)*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 dengan sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga menjadi 54 observasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio (CR)*, diperoleh nilai t sebesar -2,4322 dengan nilai signifikansi 0,19 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_{a1} diterima karena likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewiningrat & Mustanda (2018) yang mengatalan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
2. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan pertumbuhan penjualan (PP), diperoleh nilai t 0,569 dengan nilai signifikansi 0,572 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{a2} ditolak karena pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lina dan Amir (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, diperoleh nilai t 1,360 dengan nilai signifikansi 0,180 yang artinya lebih besar 0,05. Dengan demikian H_{a3} ditolak karena profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Farisa & Widati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*SIZE*) diperoleh nilai t 1,190 dengan nilai signifikansi 0,240 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_{a4} ditolak karena ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lina dan Amir (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 dengan total sampel 18 selama 3 tahun sehingga terdapat 54 observasi yang digunakan pada penelitian ini.
2. Nilai *adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0,141 yang artinya *Current Ratio (CR)*, Pertumbuhan penjualan, *Return on Assets (ROA)* dan *SIZE* dapat menjelaskan struktur modal sebesar 14,1% dan sisanya 85,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambah atau mengganti variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal seperti kebijakan dividen, struktur aset.
2. Menggunakan objek penelitian lain seperti sektor sektor lainnya atau menambah periode penelitian agar mendapat sampel lebih banyak.

5.4 Implikasi

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *Current ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity (DER)*. Ketika *Current Ratio* perusahaan tinggi berarti menandakan perusahaan tersebut dapat melunasi utang kewajiban lancar menggunakan aset lancar seperti kas dan persediaan, jika perusahaan ingin menggunakan modal sendiri untuk sebagai sumber pendanaan maka harus memiliki *Current Ratio* yang tinggi. *Current Ratio* yang tinggi juga salah satu faktor agar *DER* perusahaan rendah atau di bawah satu, dalam penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki *DER* di bawah satu yang menunjukkan perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri atau internal sebagai sumber pendanaanya sebelum menggunakan utang atau dana eksternal.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA